

ABSTRAK

Analisis dalam novel ini bertujuan untuk mengungkapkan struktur dan kondisi sosial yang tercermin dalam novel *Gerakan Punakawan Atawa Arus Bawah*. Dalam penelitian ini digunakan teori yang ditawarkan Wellek dan Warren sebagai dasar analisis. Dengan menggunakan pendekatan intertekstual, diharapkan dapat menemukan suatu makna tentang protes sosial dalam novel *GPAAB* karya Emha Ainun Nadjib tersebut.

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Dalam metode ini langkah pertama dilakukan adalah menganalisis teks untuk mengetahui struktur objek penelitian. Analisis ini dilakukan sebagai langkah utama dalam penelitian sebuah karya sastra dan untuk menemukan keberadaan unsur-unsur dari struktur karya sastra. Pada prinsipnya analisis struktur ini bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir atau aspek novel *GPAAB* yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh dan terintegrasi.

Dalam novel *GPAAB* analisis struktur ini ditekankan pada tata hubungan unsur-unsur yang membangun cerita,

seperti tokoh dan penokohan, tema, latar, dan alur. Setelah analisis struktur kemudian dipergunakan untuk memahami lebih lanjut gejala sosial yang berada di luar karya sastra tersebut. Namun sebelumnya disejajarkan terlebih dahulu antara transformasi dan hipogramnya. Hubungan intertekstual tersebut nampak setelah melihat satu-persatu nama tokoh dan peristiwa yang dialami tokoh utama.

Tokoh-tokoh utama dalam *GPAAB* adalah Punakawan yang terdiri, Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong. Keempat tokoh tersebut memiliki kedewasaan untuk saling menghargai dan memiliki kemerdekaan pendapat, sehingga dapat mengantarkan masyarakat bawah untuk menemukan kerangka nilai dan aturan main dalam kekuasaan.

Latar yang paling menonjol adalah Karang Kedempel yang merupakan sebuah padukuhan. Kehidupan di Karang Kedempel merupakan pencerminan keadaan masyarakat di masa sekarang dengan persoalan hidupnya.

Alur dalam *GPAAB* adalah alur terbuka. Cerita dalam *GPAAB* berakhir saat terjadi klimaks, kemudian memutar kembali ke peristiwa awal. Hal tersebut menandakan bahwa masalah yg dihadapi oleh manusia tidak akan selesai.

Tema dalam *GPAAB*, yaitu manusia pada dasarnya dilahirkan dengan kodrat kebinatangan dan kemalaikatan. Setiap makhluk hidup atau benda selalu terdapat dua unsur yang saling berlawanan, tetapi saling melengkapi.

Dalam novel *GPAAB* yang menjadi fokus utama adalah kedalaman isi cerita dan ide-ide yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hal ini terlihat melalui pribadi-pribadi tokoh-tokohnya. Dengan menggunakan tokoh-tokoh wayang, novel *GPAAB* mencoba mencerminkan karakter manusia, tingkah laku, dan kehidupannya. Dalam tokoh-tokoh tersebut itulah lebih banyak mewakili golongan sosialnya daripada pribadinya, seperti yang nampak pada tokoh utama yaitu Punakawan. Ketika masyarakat golongan bawah ditindas oleh golongan atas, para Punakawan dengan wataknya masing-masing melakukan suatu protes terhadap golongan atas yang melakukan suatu pemerintahan dengan tidak semena-mena.

BAB I

PENDAHULUAN